

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN PERAHU MESIN TEMPEL DI KELURAHAN BELAWAN BAHAGIA KECAMATAN BELAWAN KOTA MEDAN

Nuraini Hutabarat, Walbiden Lumbantoruan

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr V, Medan, 20221, Indonesia
Email: nuraini.hutabarat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pendapatan keluarga nelayan perahu mesin tempel di kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan, (2) Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Nelayan Perahu Mesin Tempel di Kelurahan Belawan Bahagia yang berjumlah 33 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendapatan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia 16 (48,49%) keluarga tergolong dalam kategori sedang, 9 (27,27%) keluarga tergolong dalam kategori tinggi, dan 8 (24,24%) keluarga yang tergolong dalam kategori rendah. Bila dikaitkan dengan UMR kota Medan 2018 (Rp.2.132.188) maka pendapatan keluarga nelayan perahu mesin tempel seluruhnya berada di atas UMR kota Medan. (2) Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di kelurahan Belawan Bahagia 8 (24,24%) keluarga tergolong Keluarga Pra Sejahtera, 19 (57,58%) keluarga tergolong Keluarga Sejahtera I, 3 (9,09%) keluarga tergolong Keluarga Sejahtera II, 2 (6,06%) keluarga tergolong Keluarga Sejahtera III, dan 1 (3,03%) keluarga tergolong Keluarga Sejahtera III+. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, yang mana semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut.

Kata kunci: Nelayan, Kesejahteraan, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.548 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km, dimana sekitar 70% wilayah teritorialnya berupa laut atau sekitar 5,8 juta km² menyimpan potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari perairan laut ini adalah sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan salah satu aset pembangunan yang sangat penting dan memiliki peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peranan potensi perikanan dan kelautan, yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan. Keberadaan wilayah pesisir atau lautan tersebut memiliki potensi

yang sangat besar, akan tetapi pemanfaatannya masih belum optimal.

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu kecenderungan baru dalam paradigma pembangunan di Indonesia saat ini. Selama ini wilayah pantai atau pesisir menjadi wilayah yang terlupakan dalam pembangunan di Indonesia. Umumnya pembangunan di Indonesia masih berorientasi di wilayah daratan (Kusnadi, 2002). Paradigma pembangunan yang demikian tidak akan memiliki trickle down effect seperti yang diharapkan, sehingga menyebabkan kualitas hidup masyarakat nelayan lebih rendah. Hal ini tercermin dari masih banyaknya kantong-kantong kemiskinan yang dijumpai pada masyarakat pesisir khususnya nelayan (Sugiharto, 2016).

Perangkap kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan (Kusnadi, 2002). Keadaan tersebut berkaitan dengan kesejahteraan nelayan. Selain itu, Persamalah mendasar yang menyebabkan masih rendahnya kesejahteraan masyarakat pesisir juga dipengaruhi masih rendahnya pola masyarakat pesisir yang mengembangkan usaha-usaha kreatif untuk memperoleh pendapatan tambahan. Hal ini disebabkan masih lemahnya pengetahuan dan kreatifitas masyarakat untuk mengolah hasil tangkap mereka menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis (Damanik dkk, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat menggunakan 8 pendekatan, yaitu (1) pendapatan; (2) pengeluaran; (3) pola konsumsi dan gizi; (4) kesehatan; (5) pendidikan; (6) keadaan tempat tinggal; (7) fasilitas tempat tinggal; dan (8) status kepemilikan rumah. Sedangkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi Lima tingkat yaitu (1) Tingkat keluarga pra sejahtera (KPS); (2) Tingkat keluarga sejahtera I; (3) Tingkat keluarga sejahtera II; (4) Tingkat keluarga sejahtera III; (5) Tingkat keluarga sejahtera III+.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian barat Indonesia dengan potensi laut yang cukup strategis dan memiliki dua kawasan pantai yakni pantai barat dengan panjang 763,43 Km dan pantai timur dengan panjang 545 Km. Berdasarkan data BPS 2012 dapat diperoleh bahwa 2.141.741 jiwa nelayan yang ada di Sumatera Utara ada sekitar 50% dari mereka bekerja mencari/menangkap ikan di laut sebagai mata pencaharian utama/pokok. Melihat potensi laut yang dimiliki Sumatera Utara seharusnya dapat dijadikan sebagai jaminan bagi masyarakat untuk hidup lebih baik. Nelayan terdiri dari nelayan jukung, nelayan perahu

kapal, nelayan perahu motor/mesin tempel dan nelayan berkapal motor menurut GT (gross ton), nelayan ini terdapat di berbagai kabupaten/kota diantaranya Kabupaten Tapanuli Selatan, kota Sibolga, Kabupaten Labuhan Batu Utara, kota Tanjung Balai, kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, dan Kota Medan.

Kelurahan Belawan Bahagia adalah bagian dari kota Medan. Penduduk di Kelurahan ini bertempat tinggal di sekitar pesisir pantai laut Kuala Belawan, dan sebagian besar penduduknya atau 1.022 kk bekerja sebagai nelayan diantaranya ada 33 kepala keluarga menangkap ikan dengan menggunakan perahu mesin tempel. Hal ini berlangsung sejak zaman dahulu kala hingga sekarang, kegiatan yang dilakukan adalah menangkap ikan ke laut. Biasanya para nelayan perahu mesin tempel berangkat dari tepi pantai menuju ke tengah lautan yang berkisar 30-40 km pada siang hari tepatnya jam 14.00 Wib dan kembali pada subuh tepatnya jam 04.00 Wib. Hasil tangkapan nelayan perahu mesin tempel akan dijual ke tempat pelelangan ikan yang ada di Kelurahan Belawan Bahagia. Keadaan ini berlangsung secara terus menerus.

Posisi sosial nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia kota Medan masih banyak yang marginal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang, sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh pendapatan sesuai yang diharapkan. Hal ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, lemahnya permodalan nelayan, serta karakteristik sosial budaya nelayan yang masih belum kondusif untuk kemajuan usaha. (Anonim, 2017). Sejalan dengan hal itu, hasil analisis *multi-criteria* (MCA) menunjukkan bahwa indikator ekonomi masyarakat pesisir di sekitar Selat Malaka (Wilayah Pengelolaan Pesisir 571) tergolong pada kategori buruk dengan nilai komposit 125. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya pendapatan rumah tangga, nilai tukar nelayan (NTN), *saving rate*, dan kepemilikan aset masyarakatnya (Damanik dkk, 2016).

Selain itu, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang terjadi akhir-akhir ini juga akan berdampak pada pendapatan nelayan perahu mesin tempel, hal ini mungkin terjadi pada kesejahteraan nelayan, masalah yang

dihadapi para nelayan perahu mesin tempel dalam menjalankan usaha adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang masih rendah serta kurangnya akses terhadap modal dan informasi. Sehubungan dengan itu perlu di analisis tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan.

METODOLOGI

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan. Adapun yang menjadi alasan untuk memilih lokasi penelitian ini karena masyarakat nelayan di kelurahan Belawan Bahagia belum sejahtera.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan perahu mesin tempel di kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan yang berjumlah 33 kk. Dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, maka penulis menggunakan *total sampling* atau seluruh populasi langsung dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga dan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik komunikasi langsung, alat yang digunakan adalah daftar wawancara yang berisi pertanyaan/pernyataan tentang

tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel.

2. Studi Dokumenter, alat yang digunakan dalam studi dokumenter adalah daftar studi dokumentasi yang diperoleh dari instansi terkait seperti BKKBN, BPS dan kantor Kelurahan Belawan Bahagia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yakni dengan menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis, kemudian dibantu dengan tabel-tabel presentase sehingga dapat memberi gambaran tentang tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer atau hasil pengelolaan data dari responden melalui lembar wawancara. Hasil penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kesejahteraan nelayan. Tingkat kesejahteraan dilihat dari keserasian dalam pemenuhan kebutuhan yang dibahas dalam indikator kesejahteraan yang dibuat oleh BKKBN tahun 2014.

Pendapatan Keluarga Responden

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh setiap anggota keluarga (ayah, ibu dan anak). Tingkat pendapatan keluarga nelayan perahu mesin tempel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pendapatan Keluarga Nelayan Perahu Mesin Tempel Di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018

No	Tingkat Pendapatan Keluarga / Bulan	Jumlah	Persentase
1	2.366.000 – 3.961.000 (Rendah)	8	24,24
2	3.962.000 – 5.556.000 (Sedang)	16	48,49
3	5.557.000 – 7.152.000 (Tinggi)	9	27,27
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Sesuai dengan tabel 1, dapat dikemukakan bahwa seluruhnya (100%) responden di kelurahan Belawan Bahagia pendapatan keluarga berada diatas UMR kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga

responden sudah layak hidup dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Responden

Tingkat kesejahteraan keluarga diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan yakni

tingkatan keluarga pra sejahtera, tingkatan keluarga sejahtera I, tingkatan keluarga sejahtera II, tingkatan keluarga sejahtera III dan tingkatan keluarga sejahtera III+. Tingkat kesejahteraan keluarga responden sebagai berikut:

a. Tingkatan Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar yang dicermati dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I.

b. Tingkatan Keluarga Sejahtera I

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, hal ini dapat dilihat dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I antara lain:

1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali

Kebutuhan akan makan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi untuk dapat melangsungkan

hidup. Pengertian makan adalah makan menurut kebiasaan masyarakat yaitu makan nasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 anggota keluarga (69,70%) telah makan 3 kali sehari dan 10 anggota keluarga (30,30%) makan 2 kali sehari. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh keluarga nelayan telah mampu memenuhi kebutuhan pangan.

2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda-beda dirumah/pergi/bekerja/sekolah.

Pakaian yang berbeda adalah pemilihan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda. Anggota keluarga responden di kelurahan Belawan Bahagia mempunyai pakaian yang berbeda yakni pakaian untuk di rumah, untuk bekerja/sekolah baik untuk sholat/ gereja dan kepesta (bepergian). Hal ini ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kepemilikan jenis pakaian responden

No	Pakaian	Kategori Kepemilikan		Jumlah	Persentasi		
		Memiliki 3 jenis pakaian	%			Memiliki lebih dari 3 jenis pakaian	%
1	Bekerja/sekolah	33	100	0	0	33	100
2	Sholat/gereja	33	100	0	0	33	100
3	Kepesta	5	15,15	28	84,85	33	100
4	Bepergian	15	45,45	18	54,55	33	100
5	Di rumah	33	100	0	0	33	100
Jumlah			72,12		27,88	33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa sebahagian besar (72,12%) responden memiliki tiga jenis pakaian dan sebahagian kecil (27,88) responden memiliki lebih dari tiga jenis pakaian.

3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik

Kebutuhan akan rumah juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain pangan dan sandang. Pengertian rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi

kesehatan. Rumah yang ditempati keluarga responden dapat dilihat dari kondisi rumah yang terdiri dari atap, lantai dan dinding. Dilihat dari kondisi atap pada umumnya (90,91%) responden memiliki atap rumah dalam kondisi cukup baik (seng) dan hanya sebahagian kecil (9,09%) responden memiliki atap rumah dalam kondisi buruk (nipah/rumbia). Ditinjau dari jenis lantai pada umumnya (81,82%) responden memiliki lantai rumah dalam kondisi buruk (papan) dan sebahagian kecil (18,18%) responden memiliki lantai tergolong cukup baik (semen). Bila dilihat dari jenis dinding dapat diketahui dari tabel 3.

Tabel 3. Jenis dinding rumah responden

No	Dinding Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	Tembok	1	3,03	Baik
2	Semi permanen	18	54,55	Cukup Baik
3	Kayu/Rumbia	14	42,42	Buruk
Jumlah		33	100	

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Sesuai dengan tabel 3, dapat dikemukakan bahwa 54,55% responden memiliki dinding dalam keadaan cukup baik (tembok dan kayu/rumbia), 42,42% responden memiliki dinding dalam kondisi buruk (Kayu/Rumbia) dan hanya 3,03% responden memiliki dinding dalam kategori yang baik (tembok).

4) Sarana kesehatan yang digunakan responden

Sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang. Keadaan sarana kesehatan yang digunakan responden di Kelurahan Belawan Bahagia dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana Kesehatan yang Digunakan Responden

No	Sarana Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	6	18,18
2	Puskemas pembantu	16	48,48
3	Balai Pengobatan	7	21,21
4	Klinik	4	12,12
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa keluarga responden di Kelurahan Belawan Bahagia tergolong sejahtera, karena ketika keluarga sedang sakit responden membawa anggota keluarga pergi ke sarana kesehatan. Jenis sarana kesehatan yang digunakan oleh anggota keluarga responden ialah 48,48% responden menggunakan Puskesmas pembantu, 21,21% responden menggunakan Balai pengobatan, 18,18% responden menggunakan rumah sakit, dan 12,12% responden menggunakan klinik.

5) Sarana Pelayanan Kontrasepsi Yang Digunakan Responden

Sarana pelayanan kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern seperti suntikan, pil, implan, kondom dan sebagainya, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. Sarana pelayanan kontrasepsi yang digunakan responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sarana Pelayanan Kontrasepsi yang Digunakan oleh Responden

No	Sarana Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	6	18,18
2	Puskemas pembantu	14	42,43
3	Balai Pengobatan	5	15,15
4	Klinik	4	12,12
5	Tidak ada	4	12,12
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa 42,43% responden menggunakan sarana Puskesmas Pembantu, 18,18% responden menggunakan sarana Rumah Sakit, 15,15%

responden menggunakan sarana Balai Pengobatan, 12,12% responden menggunakan sarana klinik dan sebanyak

12,12% responden tidak menggunakan sarana kesehatan (memilih untuk tidak berKB).

- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa pada umumnya (87,88%) responden yang memiliki anak usia 7-15 tahun dalam keluarga duduk di bangku sekolah (30 SD dan 29 SMP), dan hanya sebahagian kecil (12,12) tidak memiliki usia 7-15 tahun. Hal ini menunjukkan keluarga responden mampu menyekolahkan anak-anak mereka dan sudah mengutamakan pendidikan.

c. Tingkatan Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I) dan kebutuhan sosial psikologis yang dicermati dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II, antara lain:

- 1) Pada Umumnya Anggota Keluarga Melaksanakan Ibadah Sesuai Dengan Agama dan Kepercayaan Masing-masing

Melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/ kepercayaan yang dianut oleh masing-masing keluarga/ anggota keluarga. Anggota keluarga responden di kelurahan Belawan Bahagia keseluruhan (100%) responden telah melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut oleh masing-masing anggota keluarga responden, baik yang beragama Muslim (wirit, pengajian dan sholat) dan bagi umat nasrani (melaksanakan acara kebaktian di gereja sekali seminggu dan acara ibadah weyk sekali seminggu).

- 2) Paling kurang Sekali Seminggu seluruh anggota keluarga Makan Daging/ Ikan/ Telur

Makan daging/ ikan/ telur adalah memakan daging/ ikan/ telur sebagai lauk

pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Anggota keluarga responden di Kelurahan Belawan Bahagia menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) telah makan daging/ikan/telur paling kurang seminggu sekali. Hal ini menggambarkan bahwa keluarga nelayan telah memenuhi kebutuhan akan protein yang dibutuhkan oleh setiap orang.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pakaian baru adalah pakaian yang layak dipakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain. Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh (100%) anggota keluarga responden memperoleh paling kurang satu stel baju baru dalam setahun. Baju baru yang mereka beli sekurang-kurangnya adalah pada saat anak-anak mereka memasuki tahun ajaran baru di sekolahnya dan pada saat hari raya besar keagamaan mereka, seperti hari Natal bagi yang beragama Kristen dan Lebaran bagi yang beragama Islam.

- 4) Luas Rumah Paling Kurang 8m² Untuk Setiap Penghuni Rumah

Luas lantai paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m². Luas lantai rumah untuk setiap penghuni rumah di kelurahan Belawan Bahagia disajikan pada tabel 13. Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar (54,55%) luas lantai rumah responden di kelurahan Belawan Bahagia memiliki luas rumah lebih kecil dari 8m² dan 45,45% responden memiliki luas lantai rumah lebih besar atau sama dengan 8m² dan penghuni rumah tergolong baik dan sehat.

Tabel 6. Luas lantai rumah responden tahun 2018

No	Luas Lantai Rumah (m ²)	Frekuensi				Jumlah	(%)
		≥ 8m ² (Memenuhi)	%	< 8m ² (Tidak Memenuhi)	%		
1	14	0	0,00	1	3,03	1	3,03
2	20	0	0,00	2	6,06	2	6,06
3	22	0	0,00	1	3,03	1	3,03
4	22,5	0	0,00	1	3,03	1	3,03
5	28	0	0,00	1	3,03	1	3,03
6	30	0	0,00	4	12,12	4	12,12
7	32	0	0,00	1	3,03	1	3,03
8	35	2	6,06	1	3,03	3	9,09
9	36	1	3,03	1	3,03	2	6,06
10	37,5	0	0,00	1	3,03	1	3,03
11	39	0	0,00	1	3,03	1	3,03
12	42	1	3,03	0	0,00	1	3,03
13	44	0	0,00	1	3,03	1	3,03
14	45	1	3,03	0	0,00	1	3,03
15	48	4	12,12	1	3,03	5	15,15
16	54	1	3,03	0	0,00	1	3,03
17	56	1	3,03	1	3,03	2	6,06
18	63	1	3,03	0	0,00	1	3,03
19	64	1	3,03	0	0,00	1	3,03
20	66	1	3,03	0	0,00	1	3,03
21	96	1	3,03	0	0,00	1	3,03
Jumlah		15	45,45	18	54,55	33	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

- 5) Tiga Bulan Terakhir Dalam Keadaan Sehat Sehingga dapat melaksanakan tugas masing-masing

Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas-batas normal. Sesuai hasil penelitian di Kelurahan Belawan Bahagia pada umumnya (93,94%) responden dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir (batas normal) sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsinya masing-masing baik itu bekerja maupun bersekolah dan hanya sebahagian kecil (6,06%) dalam keadaan tidak sehat dalam 3 bulan terakhir sehingga tidak dapat bekerja maupun bersekolah.

- 6) Ada seorang atau lebih Anggota Keluarga Yang Bekerja Untuk Memperoleh Penghasilan

Anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan

minimal sehari hari secara terus menerus. Kondisi ini di kelurahan Belawan Bahagia adalah sebahagian besar (51,52%) anggota keluarga responden tidak bekerja untuk memperoleh penghasilan, selain itu 48,48% responden yang anggota keluarganya bekerja untuk memperoleh penghasilan.

- 7) Seluruh Anggota Keluarga berumur 10-60 Tahun Bisa Baca Tulis Latin

Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin adalah dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Keadaan ini di kelurahan Belawan Bahagia yang pada umumnya (93,94%) responden sudah bisa baca tulis latin, dan hanya 6,06% responden yang memiliki anggota keluarga berumur 10-60 tahun yang belum bisa baca tulis latin.

- 8) Pasangan usia subur dengan 2 anak atau lebih menggunakan Alat atau obat Kontrasepsi

Pengertian pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masing berstatus pasangan usia subur dengan jumlah anak 2 atau lebih ikut KB dengan menggunakan alat kontrasepsi modern. Sesuai hasil penelitian di Kelurahan Belawan Bahagia pada umumnya (90,91%) responden menggunakan alat atau obat kontrasepsi untuk berKB dan hanya 9,09% yang tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk berKB.

d. Tingkatan Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), dan kebutuhan pengembangan yang dicermati dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III yakni:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan Agama

Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing-masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak-anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak-anak yang beragama Kristen, dan sebagainya. Sesuai hasil penelitian di Kelurahan Belawan Bahagia, diperoleh hasil bahwa pada umumnya (96,97%) responden berupaya meningkatkan pengetahuan agama dan hanya 3,03% responden yang belum berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama. Kegiatan yang mereka lakukan adalah mengikuti pengajian bagi yang beragama Islam dan mengikuti ibadah weyk bagi yang beragama Kristen.

2) Sebagian Penghasilan Keluarga Ditabung Dalam Bentuk Uang Atau Barang

Penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75,76%) responden memiliki tabungan dalam bentuk uang maupun barang dan 24,24% responden tidak memiliki tabungan dalam bentuk uang ataupun barang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap responden yang tidak memiliki tabungan, alasan mereka tidak menabung dikarenakan penghasilan yang mereka peroleh hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan akan makan dan kebutuhan sekolah anak.

3) Kebiasaan Keluarga Makan Bersama Paling Kurang Sekali Seminggu dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi

Makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama-sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga. Sesuai hasil penelitian di Kelurahan Belawan Bahagia menunjukkan bahwa pada umumnya (93,94%) responden memiliki kebiasaan makan bersama keluarga seminggu sekali untuk berkomunikasi, dan 6,06% tidak memiliki kebiasaan makan bersama dengan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga yang memiliki kebiasaan makan bersama seminggu sekali waktu sebelum atau sesudah makan mereka gunakan untuk membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk bermusyawarah antara seluruh anggota keluarga.

4) Keluarga ikut dalam Kegiatan Masyarakat di Lingkungan tempat tinggal

Keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh keluarga responden (100%) mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal masing-masing responden.

5) Keluarga Memperoleh Berita dari surat kabar/ majalah/ radio/ TV/ internet

Sarana informasi merupakan unsur yang paling penting dalam mengembangkan daerah dimana sarana informasi membawa informasi baru dalam pembangunan suatu daerah. Hasil penelitian di Kelurahan Belawan Bahagia menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden yang berjumlah 33 KK sudah memperoleh informasi surat kabar/ majalah/ tv/ radio. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh anggota keluarga nelayan telah mampu mendapatkan informasi dan tidak ketinggalan berita terbaru.

e. Tingkatan Keluarga Sejahtera III⁺

Keluarga Sejahtera III⁺ yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III) dan 2 indikator Keluarga Sejahtera III⁺ yang dicermati dari 2 indikator antara lain:

1) Keluarga Secara Teratur Dengan Sukarela Memberikan Sumbangan Materil Untuk Kegiatan Sosial

Keluarga yang secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat. Sesuai hasil penelitian di Kelurahan Belawan Bahagia bahwa seluruh keluarga responden (100%) secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

2) Ada Anggota Keluarga Yang Aktif Dalam Kepengurusan Perkumpulan Sosial

Anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/instansi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus RT/RW, organisasi adat, kepemudaan, dan sebagainya). Sesuai hasil

penelitian di Kelurahan Belawan Bahagia menunjukkan bahwa pada umumnya (84,85%) responden tidak aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial dan 15,15% responden memiliki anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial (RT/RW dan keagamaan).

Secara umum hasil analisis terhadap data angket tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia dari 33 responden terdapat 10 indikator yakni: (1) Kesehatan. Dari hasil penelitian penggunaan sarana kesehatan di kelurahan Belawan Bahagia pada umumnya (93,18%) responden sudah di manfaatkan dengan baik dan hanya 6,82% responden yang belum memanfaatkan sarana kesehatan dengan baik; (2) Sandang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga responden secara keseluruhan (100%) responden telah memenuhi kebutuhan sandangnya dengan baik; (3) Pangan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada umumnya (97,98%) responden sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarganya, dan hanya 2,02% responden yang belum memenuhi kebutuhan pangan keluarganya; (4) Tempat tinggal. Dilihat dari keadaan tempat tinggal responden sebahagian besar (68,18%) rumah responden sudah dalam keadaan baik dan layak huni, dan 31,82% rumah responden dalam keadaan buruk atau tidak layak huni; (5) Pendidikan. Di kelurahan Belawan Bahagia keluarga responden sudah mengutamakan pendidikan anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (90,91%) responden sudah mengutamakan pendidikan keluarga dan 9,09% yang belum mengutamakan pendidikan keluarga; (6) Kegiatan Keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga nelayan di kelurahan Belawan Bahagia pada umumnya (98,48%) melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, dan hanya 1,52% yang belum melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik; (7) Menabung. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 25 responden (75,76%) menabung sebagian dari pendapatan yang dihasilkan keluarga dan 24,24% keluarga responden tidak memiliki tabungan; (8) Penghasilan Tambahan. Dari hasil penelitian di kelurahan Belawan Bahagia diketahui bahwa 51,52% responden hanya mengharap hasil tangkapan ikan dilaut

tanpa ada penghasilan dari anggota keluarga lain (ibu dan anak) dan 48,48% responden dibantu dengan penghasilan anggota keluarga lain (ibu dan anak); (9) Kegiatan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga responden di kelurahan Belawan Bahagia pada umumnya (71,72%) mengikuti kegiatan sosial yang ada di tempat tinggal dan 28,28% belum berperan aktif dalam kegiatan sosial yang ada di kelurahan Belawan Bahagia. (10) Sumber informasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa seluruh (100%) responden sudah mendapatkan informasi dan tidak ketinggalan berita terbaru.

Pendapatan Keluarga dan Per Kapita Nelayan Perahu Mesin Tempel Di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan

Pendapatan keluarga nelayan (ayah, ibu dan anak) perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia 8 (24,24%) keluarga tergolong dalam kategori rendah (Rp.2.366.000 – Rp. 3.961.000), 16 (48,49%) keluarga tergolong dalam kategori sedang (Rp. 3.962.000 – Rp. 5.556.000) dan 9 (27,27%) keluarga tergolong tinggi (Rp. 5.557.000 – 7.152.000). Jika dibandingkan dengan UMR kota Medan Tahun 2018 maka seluruhnya (100%) berada diatas UMR kota Medan Tahun 2018.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Perahu Mesin Tempel Di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan

Tingkat kesejahteraan keluarga adalah keserasian dalam pemenuhan kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia antara lain:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Tingkatan Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I). Dari ke 6 indikator keluarga sejahtera I ternyata ada 24,24% keluarga belum memenuhi ke 6 indikator tersebut diantaranya 12,12% memilih tidak berKB dan 12,12% tidak bersekolah.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I). Keadaan ini di kelurahan Belawan Bahagia adalah (1) 23 (69,70%) anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel di kelurahan Belawan bahagia makan 2 kali sehari dan 10 (30,30%) anggota keluarga makan lebih dari 2 kali sehari. Hal ini berarti seluruhnya anggota keluarga perahu mesin tempel makan 2 kali atau lebih. (2) seluruhnya anggota keluarga memiliki pakaian berbeda-beda. (3) rumah yang ditempati anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel pada umumnya (90,91%) memiliki atap yang cukup baik dan sebahagian kecil (9,09%) memiliki atap yang buruk. Lantai rumah keluarga nelayan perahu mesin tempel 27 (81,82%) keluarga dalam kondisi buruk dan 6 (18,18%) keluarga dalam keadaan cukup baik. Jenis dinding rumah keluarga nelayan perahu mesin tempel 18 (54,55%) anggota keluarga dalam keadaan cukup baik, 14 (42,42%) anggota keluarga dalam keadaan buruk dan 3,03% dalam keadaan baik. (4) seluruhnya anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan. (5) 29 (87,88%) anggota keluarga pasangan usia subur yang ingin berKB menggunakan saran pelayanan kontrasepsi dan 4 (12,12%) anggota keluarga memilih tidak berKB. (6) 29 (87,88%) anak keluarga nelayan perahu mesin tempel pada usia 7-15 tahun bersekolah dan 4 (12,12%) anak keluarga nelayan tidak bersekolah.

Dengan demikian keluarga sejahtera I di kelurahan Belawan Bahagia mencapai 57,58%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN tahun 2014 yakni: (1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, (2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda-beda dirumah/ pergi/ bekerja/ sekolah, (3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding, (4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan, (5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, (6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Selanjutnya bila sudah memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator keluarga sejahtera I) tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis (8 indikator keluarga sejahtera II) maka digolongkan keluarga sejahtera I.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II). (1) seluruhnya anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel melaksanakan ibadah agama masing-masing. (2) seluruh anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel makan daging/ikan/telor. (3) seluruh anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru. (4) sebahagian besar (54,55%) keluarga memiliki luas lantai rumah lebih kecil 8m² dan sebahagian kecil (45,45%) memiliki luas rumah lebih besar. (5) pada umumnya (93,94%) anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel selama 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat dan 6,06% dalam keadaan tidak sehat. (6) 17 (51,52%) anggota keluarga tidak bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan dan 16 (48,48%) anggota keluarga bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan. (7) pada umumnya (93,94%) anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin dan 6,06% anggota keluarga tidak bisa baca tulis latin. (8) pada umumnya (90,91%) anggota keluarga PUS menggunakan alat atau obat untuk berKB dan 9,09% PUS tidak PUS menggunakan alat atau obat untuk ber-KB.

Demikian halnya keluarga sejahtera II di kelurahan Belawan Bahagia mencapai 9,09%. Keadaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN tahun 2014 yakni: (1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama, (2) Paling kurang seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur, (3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun, (4) Luas lantai paling kurang 8m² untuk tiap penghuni, (5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat, (6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, (7) Anggota keluarga umur 10-60, bisa baca tulis latin, (8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi. Selanjutnya bila sudah memenuhi kebutuhan sosial psikologis (8 indikator keluarga sejahtera II) tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan (5 indikator keluarga

sejahtera III) maka tergolong keluarga sejahtera II.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), dan kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III). (1) pada umumnya (96,97%) anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel di kelurahan Belawan Bahagia meningkatkan pengetahuan agama dan sebagian kecil (3,03%) anggota keluarga tidak meningkatkan pengetahuan agama. (2) 25 (75,76%) anggota keluarga memiliki tabungan berupa uang dan 8 (24,24%) anggota keluarga tidak memiliki tabunga dalam bentuk apapun juga. (3) 31 (93,94%) anggota keluarga memiliki kebiasaan makan bersama seluruh anggota keluarga dan 2 (6,06%) anggota keluarga tidak memiliki kebiasaan makan bersama. (4) seluruh anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel mengikuti kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal. (5) seluruhnya anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel telah memperoleh informasi.

Dengan demikian Keluarga Sejahtera III di Kelurahan Belawan Bahagia mencapai 6,06%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN tahun 2014 yakni: (1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang, (3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi, (4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, (5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ TV/ radio. Selanjutnya bila sudah memenuhi kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III), tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (2 indikator Keluarga Sejahtera III⁺) maka tergolong keluarga sejahtera III.

e. Keluarga Sejahtera III⁺

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III) dan mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (2

indikator Keluarga Sejahtera III+). (1) seluruh anggota keluarga nelayan perahu mesin tempel secara teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial. (2) pada umumnya (84,85%) anggota keluarga tidak aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial dan 15,15% anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial. Dengan demikian Keluarga Sejahtera III+ di Kelurahan Belawan Bahagia mencapai 3,03%. Keadaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BKKBN tahun 2014 yakni: (1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial, (2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/instansi masyarakat. Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (2 indikator Keluarga Sejahtera III+) maka tergolong keluarga sejahtera III+.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia 16 (48,49%) keluarga tergolong dalam kategori sedang, 9 (27,27%) keluarga tergolong dalam kategori tinggi, dan 8 (24,24%) keluarga yang tergolong dalam kategori rendah.
2. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di uraikan diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia adalah 8 (24,24%) keluarga tergolong Keluarga Pra Sejahtera (kebutuhan dasar hidup), 19 (57,58%) keluarga tergolong Keluarga Sejahtera I (kebutuhan sosial psikologis), 3 (9,09%) keluarga Keluarga Sejahtera II (kebutuhan pengembangan), 2 (6,06%) keluarga Keluarga Sejahtera III (aktualisasi diri), dan 1 (3,03%) keluarga Keluarga Sejahtera III+ yang berarti sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017. Hasil wawancara dengan pengurus bidang ekonomi Belawan Bahagia kota Medan.
- BKKBN, 2014. Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga. Sumatera Utara : Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2012. Provinsi Sumatera Utara dalam Angka Tahun 2012.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2015*. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia.
- Damanik, M. R. S., Lubis, M. R. K., & Astuti, A. J. D. (2016). KAJIAN PENDEKATAN EKOSISTEM DALAM PENGELOLAAN PERIKANAN DI WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN (WPP) 571 SELAT MALAKA PROVINSI SUMATERA UTARA. *JURNAL GEOGRAFI*, 8(2), 165-176.
- Damanik, M. R. S., Sriadhi, S., Habibi, M. R., & Harefa, M. S. (2018). DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN IKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA BAGAN SERDANG KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 23(4), 455-459.
- Kusnadi. 2002. *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan*. Jakarta. Pondok edukasi.
- Sugiharto, Eko. 2016. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan FPIK Unmul Samarinda.